

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini semakin banyak perusahaan yang *go public* dan mendaftarkan sahamnya di pasar modal. Pasar modal bukan hanya menguntungkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal juga memberikan wahana investasi bagi investor, pihak yang kelebihan dana, untuk dapat menginvestasikan uangnya dengan harapan memperoleh *return*. Investor memilih pada perusahaan mana mereka menanamkan uangnya agar memperoleh keuntungan maksimal. Maka perusahaan yang berprospek baik sahamnya akan sangat diminati.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaannya akan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai terlalu rendah, jumlah permintaan akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru. Cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal adalah dengan melakukan pemecahan saham (Ewijaya dan Nur Indrianto, 2010). Pemecahan saham merupakan fenomena yang membingungkan. Secara sederhana pemecahan saham (*stock split*) berarti memecah selembar saham menjadi  $n$  lembar saham. Harga per lembar saham baru adalah  $1/n$  dari harga saham sebelum pemecahan.

Alasan utama perusahaan yang melakukan *stock split* adalah supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi. Dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangannya (Jogiyanto, 2013). Menurut Marwata (2011),

Pemecahan saham (*stock split*) berarti memecah selebar saham menjadi  $n$  lembar saham. Pemecahan saham menyebabkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah modal. Harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelum *split*. Pemecahan saham merupakan kosmetika saham, dalam arti bahwa tindakan tersebut merupakan upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham lebih banyak. Jadi, pemecahan saham merupakan tindakan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Namun, banyak peristiwa pemecahan saham di pasar modal memberikan indikasi bahwa pemecahan saham merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal.

Apabila *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, pertanyaannya : mengapa banyak perusahaan dan emiten melakukan *stock split*? motivasi apa yang mendorong mereka melakukannya? Banyak sekali hipotesis yang sudah diajukan untuk menjelaskan mengapa perusahaan melakukan *stock split*. Hasil penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten. Sebagian peneliti menyimpulkan bahwa pemecahan saham tidak mempunyai dampak terhadap saham, namun ada sebagian peneliti yang menyimpulkan bahwa ternyata *stock split* mempunyai pengaruh yang signifikan.

Menurut Baker dan Gallagher (dikutip dari Marwata, 2011) salah satu tujuan *stock split* adalah untuk mengembalikan harga per lembar saham pada tingkat perdagangan yang optimal sehingga meningkatkan likuiditas. Dampak split terhadap keuntungan investor dijelaskan pula oleh Ciptaningsih (2010) sendirinya menyimpulkan bahwa *stock split* adalah memecah selebar saham menjadi  $n$  lembar, dimana harga per lembar baru setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Hal ini

bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa *stock split* hanya merupakan kosmetika serta tidak memiliki nilai ekonomis.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ewijaya dan Nur Indriantoro (2010), mereka melakukan penelitian terhadap 40 perusahaan yang melakukan pemecahan saham. Mereka menyimpulkan bahwa pemecahan saham mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap perubahan harga saham relatif. Mereka juga menemukan deviden dan perubahannya berpengaruh positif signifikan pada perubahan harga saham relatif. Namun laba per saham dan perubahannya tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham relatif. Sementara itu, variabel indeks harga saham industri dan perubahannya tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham relatif.

Mengacu pada berbagai penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pemecahan saham terhadap harga saham yang difokuskan pada perubahan harga saham relatif sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Berdasarkan pandangan di atas maka penelitian ini berjudul : “Pengaruh *Stock Split* Dan Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan *Go public* di Bursa Efek Indonesia 2016-2018”

Dalam membuat keputusan investasinya, seorang investor yang rasional akan mempertimbangkan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Untuk itu investor seharusnya melakukan analisis sebelum menentukan saham yang akan mereka beli. Dalam melakukan analisis, investor membutuhkan informasi. Adanya informasi yang dipublikasikan akan merubah keyakinan para investor yang dilihat dari reaksi pasar. Salah satu reaksi pasar tersebut adalah reaksi volume perdagangan saham. Suad Husnan (2009:63) mendefinisikan volume perdagangan saham sebagai berikut: “Volume perdagangan adalah rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu. ”Jumlah saham yang

diterbitkan tercermin dalam jumlah lembar saham saat perusahaan tersebut melakukan emisi saham (Suad Husnan, 2009:63). Perkembangan volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara permintaan dan penawaran yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor (Ang, 2010:120). Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di bursa. Semakin meningkat volume permintaan dan penawaran suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa. Semakin meningkat volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga saham. Oleh karena itu, kegiatan perdagangan saham tidak berbeda dengan perdagangan pada umumnya yang melibatkan penjual dan pembeli dari adanya perdagangan saham yang terjadi maka akan menghasilkan volume perdagangan saham, ini menyebabkan jumlah transaksi saham atau volume saham yang diperjual belikan dapat berubah-ubah setiap hari. Adapun pengertian volume perdagangan menurut Jogiyanto (2009:242) sebagai berikut: “Volume perdagangan adalah jumlah saham yang beredar mempengaruhi tingkat volume perdagangan”. Volume perdagangan merupakan ukuran besarnya volume saham tertentu yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut. Besarnya variabel volume perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan Trading Volume Activity (TVA). Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya reaksi pasar terhadap suatu kejadian tertentu (informasi) yang berkaitan dengan transaksi pasar melalui pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Semakin sering suatu saham diperdagangkan maka volume perdagangan saham perusahaan tersebut juga semakin besar. Volume perdagangan saham adalah banyaknya

lembar saham suatu emiten yang diperjual belikan dipasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (broker) perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan lot yang terdiri dari 500 lembar saham dalam setiap 1 lot. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjual belikan di pasar modal. Bagi investor, sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas suatu efek (Lu"luil Maknun, 2010). Untuk melihat besarnya volume perdagangan yaitu jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu dibagi dengan jumlah saham yang beredar (listing) (Jogiyanto, 2009:83). Volume perdagangan mencerminkan kekuatan antara supply dan demand yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. Dengan naiknya volume perdagangan maka keadaan pasar dapat dikatakan menguat, demikian pula sebaliknya (Ang, 2010:121).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka penulis menyebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kesulitan investor dalam memprediksi tingkat keuntungan saham karena adanya anggapan bahwa kebijakan *stock split* tidak berpengaruh pada tingkat keuntungan maupun pada nilai perusahaan.
2. Adanya kesulitan menentukan pengaruh harga saham kepada perusahaan
3. Penurunan risiko sistematis pada bulan bulan setelah publikasi *stock split* karena pada saat menjelang *stock split*, investor diliputi ketidak pastian mengenai ke stabilan laba dan prospek dividen di masa yang akan datang.

4. Terdapat beberapa perusahaan yang dimana perusahaan tersebut mengalami *stock split* terhadap volume perdagangan saham
5. Adanya kesulitan yang menentukan volume perdagangan saham kepada perusahaan

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *Go public* di bursa efek Indonesia 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *Go public* di bursa efek Indonesia 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh *stock split* dan harga saham terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *Go public* di bursa efek Indonesia 2016-2018

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *Go public* di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *Go public* di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *stock split* dan harga saham secara simultan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *Go public*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat kebijakan

- di bidang *Stock Split*, Harga saham terhadap volume perdagangan saham
2. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang stock split dan harga saham.
  3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan pembaca maupun referensi perbandingan dan penunjang dalam penelitian serupa atau yang terkait dengan permasalahan penelitian ini

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang tertera dalam penelitian dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, variabel penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang akan dipakai.